

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hormone thyroid adalah hormon esensial untuk pertumbuhan , perkembangan syaraf, reproduksi dan regulasi dari metabolisme. Hipotiroid dan hipertiroid adalah kondisi umum yang berpotensi untuk memengaruhi kondisi kesehatan semua populasi di seluruh dunia. Nutrisi yodium adalah faktor utama resiko penyakit tiroid, selain faktor-faktor lain seperti penuaan, merokok, genetik, suku dan ras, gangguan endokrin dan munculnya novel terapi termasuk pemberian inhibitor imun juga mempengaruhi epidemiologi penyakit tiroid (Taylor et al., 2018)

Struma merupakan penyakit yang diakibatkan oleh kekurangan yodium sebagai unsur utama dalam pembentukan hormon T3 dan T4 sehingga untuk mengimbangi kekurangan tersebut, kelenjar tiroid bekerja lebih aktif dan menimbulkan pembesaran yang mudah terlihat di kelenjar tiroid. Struma disebut juga goiter adalah suatu pembengkakan pada leher oleh karena pembesaran kelenjar tiroid akibat kelainan glandula tiroid dapat berupa gangguan fungsi atau perubahan susunan kelenjar dan morfologinya (Crosby et al., 2016).

Gejala struma yang sering muncul yaitu leher bertambah besar ataupun tidak, suara serak atau parau, nodul tunggal atau ganda, tes Thyroid Stimulating Hormone (TSH) serum meningkat. Penyakit goiter di Indonesia

bersifat endemik dan merupakan salah satu dari 4 penyakit gizi utama di Indonesia yang disebabkan oleh Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Berdasarkan survey pemetaan GAKY Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 jumlah penderita goiter di Indonesia sekitar 10 juta (Aulia, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Prevalensi 2013 hipertiroid masuk kedalam 12 penyakit tidak menular yang utama yang ada di Indonesia dan hipertiroid masuk kedalam 5 tertinggi setelah (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) dan diabetes melitus (DM). Prevelansi hipertiroid terbesar terdapat di DI Yogyakarta dan DKI Jakarta (masing-masing 0,7%), Jawa Timur (0,6%), dan Jawa Barat (0,5%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari data rekam medik pasien instalasi rawat jalan khususnya poli bedah umum RSD dr. Soebandi Jember periode Januari - Desember 2021, ternyata Struma masuk kedalam 4 besar penyakit terbanyak yang di poli bedah RSD dr. Soebandi Jember. Data pada Januari sampai dengan Desember 2021 ini di dapatkan hasil Ca Mamae 159 Kasus, Tonsilitis jumlah kasus 138, HIL jumlah kasus 89 dan Struma 53 Kasus (*Sumber RM, 2021*). Prevalensi kelainan tiroid dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia. Kelainan kelenjar tiroid pada wanita terjadi 4 hingga 10 kali lebih sering dibandingkan dengan pria (Hassan et al., 2018).

Berdasarkan studi literature , maka perlu adanya penguatan informasi tentang struma dan faktor penyebabnya.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pemberian pengetahuan tentang nutrisi mineral yodium terhadap pencegahan nodul tiroid.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis nutrisi mineral yodium pada pasien nodul tiroid
- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang yodium
- c. Mengidentifikasi pengetahuan kejadian nodul tiroid

C. Manfaat

1. Peneliti

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, mengelola dan menganalisa tentang pentingnya pemenuhan nutrisi yodium terhadap pencegahan nodul tiroid

2. Fasilitas Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan data informasi bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas

3. Institusi Pendidikan Keperawatan

Penulisan karya ilmiah akhir ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ilmu keperawatan

4. Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini dapat digunakan oleh penulis selanjutnya dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian mengenai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan pemberian nutrisi yodium untuk mencegah nodul tiroid